

ANALISIS DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS IX SMP ISLAM AL - FALAH BANTARGEBAK KOTA BEKASI

Mila Oktavianti¹, Dadang Rahman Munandar²

Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Email : 2010631050077@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disposisi matematis yang dimiliki siswa SMP Islam Al-Falah di Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes berupa kuesioner (angket) yang disebarluaskan kepada siswa kelas IXB sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa memiliki disposisi matematis yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil presentase dari indikator-indikator berada pada rentang 0%-25% dimana hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi indikator percaya diri dalam menyelesaikan masalah, dan menilai aplikasi matematika. Rentang 25%-50% dimana hanya hampir sebagian siswa yang mampu memenuhi indikator bersifat fleksibel dalam menyelesaikan masalah, tekun dalam matematika, memiliki minat dan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah, memonitor dan merefleksikan kinerja dalam menyelesaikan masalah.

Kata Kunci : Disposisi Matematis, Pembelajaran Matematika, Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah di Indonesia. Sari & Sutirna (2021) mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu dasar sangat bermanfaat dan berkaitan dalam kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Listiwikono (2018) bahwa tujuan diajarkannya matematika di sekolah yaitu untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika beserta pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu matematika perlu dipelajari dan dipahami dengan baik oleh siswa. Kemudian agar siswa dapat memahami matematika dengan baik, maka siswa harus memiliki kesadaran diri dan keinginan untuk belajar matematika. Karena kunci keberhasilan dalam belajar adalah siswa harus memiliki keinginan/dorongan dan ketertarikan dalam belajar (Sabrina, dkk., 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmuzah, dkk (2014) bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar matematika yaitu disposisi matematis. Sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya disposisi matematis

Izzati (2017) mengemukakan bahwa faktor - faktor yang membentuk keberhasilan dalam belajar matematika diantaranya yaitu kemampuan dasar matematis dan sikap positif yang dimiliki siswa dalam mempelajari matematika yang disebut dengan disposisi matematis. Kemudian pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk

mengembangkan aspek kognitif (hard skill) siswa namun juga untuk mengembangkan aspek afektif (soft skill) siswa. Disposisi matematis merupakan keinginan, kesadaran, dan dedikasi siswa untuk berfikir dan bertindak secara matematis (Herlina, 2013). Kemudian terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan disposisi matematis yang rendah dan siswa yang memiliki kemampuan disposisi yang tinggi. Siswa dengan kemampuan matematika rendah cenderung menyikapi negatif tentang matematika, sedangkan siswa dengan disposisi matematika yang tinggi lebih menyikapi positif tentang matematika (Choiridah, 2013).

Siswa memerlukan disposisi matematis dalam pembelajaran matematika. Tanpa disposisi matematis siswa hanya akan memandang matematika hanya sebagai mata pelajaran yang melibatkan angka, simbol, rumus, dan operasi perhitungan saja (Ruslan dkk, 2017). Hal ini bisa saja terjadi karena objek kajian matematika yang abstrak dan tidak bisa dirasakan langsung oleh indra. Sehingga siswa mengalami kesulitan mengapresiasi peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa akan menganggap matematika merupakan pelajaran yang rumit, sulit dipahami, dan membosankan. Kemudian selama mengikuti pembelajaran matematika tidak setiap siswa memiliki keinginan/dorongan dan ketertarikan yang sama. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anku (Nasution, 2018) bahwa tidak sedikit siswa yang berusaha untuk menghindari pelajaran matematika di kelas, karena siswa menganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang membosankan, menyieramkan, sulit dan menakutkan.

Kurangnya disposisi matematis tentu saja dapat berdampak buruk pada hasil belajar siswa terhadap matematika. Hasil penelitian oleh Sari & Sutirna (2021) menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa SMP memiliki disposisi matematis dengan kategori rendah yang terlihat dari hasil presentase pada tiap indikator disposisi matematis siswa yaitu berada pada rentang 25%-50%. Artinya hampir sebagian siswa yang mampu memenuhi indikator disposisi matematis namun sebagian besar siswa belum mampu memenuhi indikator disposisi matematis. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Annajmi (2018) pada siswa kelas SMP, menyatakan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian, disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam prestasi belajar matematika siswa.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2019) metode deskriptif yaitu metode untuk menganalisis data penelitian dengan mendeskripsikan hasil data penelitian sesuai dengan fakta yang ada saat penelitian berlangsung. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat disposisi matematis siswa kelas IX SMPI Al-Falah di Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022-2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IXB sebanyak 18 siswa dimana dimana peneliti tidak memilih sampel sendiri sampel penelitian melainkan ditentukan oleh sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket berupa skala likert disposisi matematis siswa yang diadopsi dari skripsi Ulfa Luthfiani (2021). Angket terdiri dari 7 indikator dan 30 pernyataan. Terdapat 4 pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non-tes berupa kuesioner (angket) yang disebarakan kepada siswa kelas IXB.

Untuk memperoleh presentase pada setiap pernyataan dari data hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Siswa

Persentase yang telah diperoleh pada setiap pernyataan akan dikategorikan menggunakan tingkat kriteria presentase (Sari & Sutirna, 2021)

Tabel 1 . Kriteria Hasil Jawaban Angket Disposisi Matematis

Presentase	Kriteria
0%	Tidak Seorang Pun
$0\% \leq p \leq 25\%$	Sebagian Kecil
$25\% \leq p \leq 50\%$	Hampir Sebagian
$p = 50\%$	Sebagian

$50\% \leq p \leq 75\%$	Sebagian Besar
$75\% \leq p \leq 100\%$	Hampir Seluruhnya
$p = 100\%$	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan dari data hasil penelitian diperoleh jumlah presentase kriteria pada setiap pernyataan menggunakan tabel yang memuat pernyataan dari setiap indikator dan respon siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Indikator Percaya Diri Dalam Menyelesaikan Masalah

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
Saya dapat menyelesaikan soal matematika yang sulit	Jumlah Siswa	1	13	3	1
	Presentase	5,56%	72,22%	16,67%	5,56%
Saya takut/malu ketika di tunjuk guru untuk mengerjakan soal di papan tulis	Jumlah Siswa	1	10	7	0
	Presentase	5,56%	55,56%	38,89%	0%
Saya mengemukakan pendapat Selama pembelajaran matematika	Jumlah Siswa	1	11	6	0
	Presentase	5,56%	61,11%	33,33%	0%
Saya merasa bosan selama pembelajaran matematika	Jumlah Siswa	0	4	10	4
	Presentase	0%	22,22%	55,56%	22,22%
Saya mudah gugup dalam mengerjakan tugas matematika yang sulit	Jumlah Siswa	3	9	5	1
	Presentase	16,67%	50,00%	27,78%	5,56%

Dari tabel 2 indikator percaya diri dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 0%-25%. Artinya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa masih merasa bosan, gugup, kesulitan, dan kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran matematika, karena mereka masih menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum & Suryantini (2016) bahwa kebiasaan belajar siswa yang masih kurang baik dan kepercayaan diri siswa atas kemampuannya dirinya yang masih kurang, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Tabel 3. Hasil Indikator Bersifat Fleksibel Dalam Menyelesaikan Masalah

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
Saya mengerjakan soal matematika dengan beragam cara	Jumlah Siswa	2	10	5	1
	Presentase	11,11%	55,56%	27,78%	5,56%
Saya mengerjakan soal matematika dengan satu cara saja	Jumlah Siswa	0	10	8	0
	Presentase	0%	55,56%	44,44%	0%
Saya menerapkan beragam metode dalam menyelesaikan masalah matematika	Jumlah Siswa	1	14	3	0
	Presentase	5,56%	77,78%	16,67%	0%
Saya mencoba menggunakan cara sendiri dalam menyelesaikan masalah matematika yang lebih mudah dipahami	Jumlah Siswa	6	7	5	0
	Presentase	33,33%	38,89%	27,78%	0%

Dari tabel 3 indikator bersifat fleksibel dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 25%-50%. Artinya menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa sudah bisa mengerjakan soal matematika dengan berbagai cara atau metode dari berbagai sumber dan siswa juga mau mencoba untuk menggunakan cara sendiri untuk mengerjakan soal matematika agar dapat lebih mudah siswa pahami. Kemudian sebagian siswa lainnya masih terpaku dengan satu cara atau metode dimana siswa hanya mengandalkan informasi dari guru saja. Hal ini sejalan dengan Suraji dkk (2018) menjelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa hanya menghafalkan rumus tanpa memahami proses mendapatkan rumus tersebut, mereka hanya mempergunakan informasi yang diberikan oleh guru sehingga kurang memahami persoalan yang baru.

Tabel 4. Hasil Indikator Tekun Dalam Matematika

Pernyataan	Respon			
	SS	S	TS	STS

Saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang sulit sebelum bertanya kepada teman	Jumlah Siswa	2	8	7	1
	Presentase	11,11%	44,44%	38,89%	5,56%
Saya mengumpulkan tugas matematika tepat waktu	Jumlah Siswa	0	11	7	0
	Presentase	0%	61,11%	38,89%	0%
Saya optimis berhasil ketika mendapatkan soal matematika yang sulit	Jumlah Siswa	1	5	11	1
	Presentase	5,56%	27,78%	61,11%	5,56%
Saya malas mengerjakan PR matematika di rumah	Jumlah Siswa	2	8	7	1
	Presentase	11,11%	44,44%	38,89%	5,56%
Saya putus asa menyelesaikan soal matematika yang sulit	Jumlah Siswa	2	8	7	1
	Presentase	11,11%	44,44%	38,89%	5,56%
Saya bertahan dalam menyelesaikan soal/tugas sampai selesai	Jumlah Siswa	5	8	5	0
	Presentase	27,78%	44,44%	27,78%	0%
Saya belajar matematika ketika menghadapi ujian saja	Jumlah Siswa	3	10	5	0
	Presentase	16,67%	55,56%	27,78%	0%

Dari tabel 4 indikator tekun dalam matematika menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 25%-50%. Artinya hampir sebagian siswa tekun saat mengerjakan tugas matematika. Siswa berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu dan berusaha mengerjakan soal matematika sendiri sebelum bertanya serta optimis dengan hasil jawabannya. Sehingga siswa tidak beranggapan bahwa belajar matematika ketika hanya akan menejelang ujian saja. Namun sebagian dari siswa mudah putus asa ketika ketika mengerjakan soal matematika yang dirasa sulit dan tidak bisa bertahan untuk menyelesaikan soal matematika. Siswa lebih memilih mengerjakan PR disekolah agar bisa bertanya kepada teman daripada mengerjakan PR dirumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dkk (2013) ketika siswa mengerjakan soal matematika yang rumit siswa

cenderung pesimis kemudian putus asa untuk berusaha menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru.

Tabel 5. Hasil Indikator Memiliki Minat Dan Rasa Ingin Tahu Dalam Menyelesaikan Masalah

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
Saya mengkondisikan belajar sesuai target yang saya buat	Jumlah Siswa	2	12	4	0
	Presentase	11,11 %	66,67 %	22,22 %	0%
Saya bertanya kepada teman, ketika tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru	Jumlah Siswa	9	7	2	0
	Presentase	50,00 %	38,89 %	11,11 %	0%
Saya malu bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang diajarkan	Jumlah Siswa	0	3	11	4
	Presentase	0,00%	16,67 %	61,11 %	22,22 %
Saya senang mempelajari matematika lebih dulu sebelum materi diajarkan	Jumlah Siswa	1	8	8	1
	Presentase	6,00%	44,00 %	44,00 %	6,00%
Saya senang mempelajari materi matematika tambahan dari berbagai sumber	Jumlah Siswa	2	10	4	2
	Presentase	11,11 %	55,56 %	22,22 %	11,11 %

Dari tabel 5 indikator hasil indikator memiliki minat dan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 0%-25%. Artinya hanya sebagian kecil siswa yang memiliki minat dan rasa ingin tahu untuk belajar matematika. Sebagian siswa masih belum memiliki keinginan untuk mempelajari materi matematika secara mendalam. Sebagian siswa lainnya masih tidak minat untuk mempelajari materi matematika sebelum diajarkan oleh guru dari berbagai sumber. Siswa juga masih merasa malu untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) masih adanya siswa yang masih kurang percaya diri ataupun malu dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas, siswa kurang berkonsentrasi dan kurang bisa bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Tabel 6. Hasil Indikator Memonitor Dan Merefleksikan Kinerja
Dalam Menyelesaikan Masalah

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
Saya membaca kembali materi matematika yang telah dipelajari	Jumlah Siswa	0	15	3	0
	Presentase	0%	83,33%	16,67%	0%
Saya mengerjakan ulang pekerjaan ulangan matematika yang salah	Jumlah Siswa	1	14	3	0
	Presentase	5,56%	77,78%	16,67%	0%
Saya menghindari untuk merangkum materi matematika yang sudah diajarkan	Jumlah Siswa	0	4	9	5
	Presentase	0%	22,22%	50,00%	27,78%
Ketika PR yang saya kerjakan belum benar, saya mencatat jawaban benar untuk dipelajari dirumah	Jumlah Siswa	3	9	6	0
	Presentase	16,67%	50,00%	33,33%	0%
Saya bertanya pada diri sendiri : apakah tugas yang dikerjakan sudah memenuhi kriteria yang diterapkan	Jumlah Siswa	3	12	3	0
	Presentase	16,67%	66,67%	16,67%	0%

Dari tabel 6 indikator memonitor dan merefleksikan kinerja dalam menyelesaikan masalah menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 0%-25%. Artinya hanya sebagian kecil siswa saja yang mampu merefleksikan kinerja untuk pelajaran matematika. Sebagian siswa hanya mengerjakan tugas atau ulangan matematika tanpa melakukan evaluasi dengan mencatat jawaban tugas atau ulangan yang jawabannya belum tepat untuk bisa dipelajari kembali dirumah. Siswa juga menghindari untuk mencatat atau merangkum materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian disposisi dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Astuti (2017) yaitu siswa tidak memeriksa kembali hasil jawaban dan kurang memotivasi diri ketika temannya mendapatkan nilai lebih tinggi darinya.

Tabel 7. Hasil Indikator Menilai Aplikasi Matematika

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
	Jumlah Siswa	3	10	5	0

Belajar matematika membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari	Presentase	16,67%	55,56%	27,78%	0%
Saya mengabaikan matematika untuk memperoleh pekerjaan dimasa depan	Jumlah Siswa	3	13	1	1
	Presentase	17,00%	72,22%	5,56%	5,56%

Dari tabel 7 indikator hasil indikator menilai aplikasi matematika menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 0%-25%. Artinya hanya sebagian kecil siswa yang mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari – hari dan merasa matematika penting untuk memperoleh pekerjaan dimasa depan. Siswa belum bisa mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari – hari dan mengabaikan matematika untuk memperoleh pekerjaan dimasa depan. Hal ini sejalan dengan Nurul dkk. (2019) kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam pengaplikasian matematika ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 8. Hasil Indikator Apresiasi Peran Matematika

Pernyataan		Respon			
		SS	S	TS	STS
Matematika hanya untuk siswa yang pandai	Jumlah Siswa	0	5	6	7
	Presentase	0%	27,78%	33,33%	38,89%
Matematika membantu saya berfikir rasional	Jumlah Siswa	10	7	1	0
	Presentase	55,56%	38,89%	5,56%	0%

Dari tabel 8 indikator apresiasi peran matematika menunjukkan bahwa sesuai dengan presentase kriteria dapat dikatakan bahwa siswa kelas IXB berada pada rentang 25%-50%. Artinya hampir sebagian siswa memiliki pemikiran positif bahwa matematika dapat dipelajari oleh setiap siswa, bukan hanya untuk siswa yang pintar saja dan mengapresiasi bahwa matematika bisa membantu untuk berfikir rasional. Namun sebagian siswa lainnya belum menyadari pentingnya belajar matematika dan merasa bahwa matematika hanya untuk siswa yang pintar saja. Hal ini sejalan dengan Sari & Sutirna (2021) bahwa sebagian siswa lainnya, masih menganggap bahwa matematika tidak menjamin kesuksesan di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IXB menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa memiliki disposisi matematis yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil presentase dari indikator-indikator berada pada rentang 0%-25% dimana hanya sebagian kecil siswa yang mampu memenuhi indikator percaya diri dalam menyelesaikan masalah, dan menilai aplikasi matematika. Rentang 25%-50% dimana hanya hampir sebagian siswa yang mampu memenuhi indikator bersifat fleksibel dalam menyelesaikan masalah, tekun dalam matematika, memiliki minat dan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan masalah, memonitor dan merefleksikan kinerja dalam menyelesaikan masalah. Sehingga perlu adanya peningkatan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2017). Hubungan Dan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 158-164.
- Annajmi. (2018). Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai. *dumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-8.
- Astuti, P. (2017). *Peningkatana Disposisi Dalam Pembelajaran Matematika dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas VIIIA SMP PGRI Bagelen Purworwo Tahun 2016/2017*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Choridah, D. T. (2013). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 194 - 202.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: Ferika Aditama.
- Herlina, E. (2013). Meningkatkan disposisi berpikir kreatif matematis melalui pendekatan APOS. *Infinity Journal*, 2(2), 169-182.
- Izzati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Syekh Nurjati Cirebon. *EduMa : Mathematics Educations Learning And Teaching* , 6(2), 33-39.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99 - 108.

- Lestari, L. A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40 - 43.
- Listiwikono, E. (2018). Analisis Peran Timbal Balik Pendidikan Matematika dan Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), IKOR 35-39.
- Luthfia, U. (2021). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Mahmuzah, R., Ikhsan, M., & Yusrizal. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 43 - 53.
- Mandur, K., Sadra, W. S., & Nengah, I. (2016). Kontribusi Kemampuan Koneksi, Kemampuan Representasi,. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan MISSIO*, 8(1), 65-72.
- Nasution, E. Y. (2018). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1 (1), 44–55.
- Nopriana, T. (2015). Tri Nopriana. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(2), 80-94.
- Nurul, Octaviani, A., & Zanthly, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 8(1), 266-272.
- Ruslan, Rusli, & Rusdi. (2017). Pengaruh Self-directed Learning dan Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Issues in Mathematics Education*, 1(2), 136-142.
- Sabrina, R., Fauzi, & M.Yamin. (2017). Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(4), 108 -118.
- Sari, J., & Sutirna. (2021). Analisis Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN Negeri 3 Karawang. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 266-272.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. ((2019). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Suraji, Maimunah, & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada

Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16.

Yulianti, D. E., Wuryanto, & Darmo. (2013). Keefektifan Model-Eliciting Activities Pada Kemampuan Penalaran Dan Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Unn*, 2(1), 16-23.